

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi setiap individu. Dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki dengan keterampilan dan kemampuan yang dapat memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan diarahkan sebagai usaha mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai kemampuan, keterampilan, serta sikap yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal tersebut, tujuan pendidikan nasional yang dimaksud adalah upaya dalam hal meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal di atas pun ditegaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara terstruktur dan logis yang bertujuan untuk membina dan membangun seseorang menjadi pribadi yang lebih dewasa sehingga dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan berdampak pada kebutuhan akan pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat (Taufik, 2019).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan potensi sumber daya manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas bukan hanya mengandalkan kemampuan akal atau fikiran, tetapi juga diperlukan kemampuan aktivitas fisik. Dalam hal ini kemampuan aktivitas fisik menjadi tanggung jawab dan bagian dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah media atau alat untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai yang meliputi (1) sikap, (2) mental, (3) emosional, (4) spiritual, dan (5) sosial, serta pembiasaan pola hidup sehat yang mengarah pada pemicu tumbuh kembang yang seimbang. Pendidikan jasmani berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani agar bisa memberikan dampak yang baik untuk kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan masyarakat Indonesia. Pendidikan jasmani memberikan perkembangan secara menyeluruh, karena yang

dikembangkan bukan hanya aspek psikomotorik (keterampilan gerak) dan kebugaran jasmani, akan tetapi pengembangan ranah kognitif dan afektif juga dikembangkan melalui pendidikan jasmani.

Menurut (Kharisma & Mubarak, 2020) dilihat dari tujuan pendidikan jasmani, maka pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan gerak, sehingga sebagai guru pendidikan jasmani diharapkan bisa meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga yang terkandung didalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Namun pada kenyataannya di lapangan siswa sering malas untuk mempelajari keterampilan gerak, mereka lebih menyukai olahraga yang bersifat permainan atau kompetisi dan yang lebih parah lagi, guru penjas lebih banyak mengikuti keinginan siswanya yang mungkin berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam melakukan gerakan memahami dan menguasai gerakan dasar materi yang telah disampaikan. Menurut (Aji, 2016) dijelaskan juga bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa sering merasa bosan dengan pembelajaran yang terkesan monoton. Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk permainan atau games. Kemalasan siswa dalam olahraga dapat terjadi karena kejenuhan belajar. Oleh karenanya diperlukan beberapa terobosan untuk mengangkat motivasi siswa.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar. Bagi siswa, motivasi belajar berguna untuk meningkatkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan rasa senang, nyaman tanpa dipaksa oleh seseorang (Bakhtiar, 2017). Motivasi dikatakan sangatlah penting dalam lingkup pendidikan. Tanpa adanya motivasi tujuan pembelajaran tidak akan dapat mencapai kata sukses. Pendidikan merupakan upaya yang dirancang oleh guru untuk menciptakan suasana yang nyaman agar siswa aktif dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi dari berbagai pengalaman dan peristiwa yang dialami individu sehingga segala sesuatu yang baru menjadi

lebih terarah dan bermakna. Pendidikan semakin kompleks ketika berbicara pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan karena menurut Kristiyandaru yang dikutip oleh (Bakhtiar, 2017) pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan mental, sosial, dan emosional yang serasi dan seimbang.

Pada saat pembelajaran di sekolah, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mengikuti pelajaran dengan baik. Dari permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa siswa membutuhkan sesuatu yang menarik dalam pendidikan, khususnya pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Karena motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan seseorang. Menurut Hamalik (2012), kebutuhan adalah kecenderungan permanen pada diri siswa yang didorong dan menyebabkan perilaku untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan didalam diri atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian disekitar lingkungannya. Setelah perubahan, energi yang mengarah ke tujuan muncul. Jadi, munculnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi dalam perilaku seseorang. Salah satu contoh agar siswa dapat memenuhi kebutuhan akan motivasi belajar, dengan memodifikasi permainan. Terutama dalam permainan sepak bola yang notabeneanya adalah olahraga terpopuler didunia dan bahkan olahraga tersebut yang sangat diminati oleh siswa di sekolah.

Sepak bola merupakan permainan olahraga yang sederhana dan banyak digemari masyarakat. kegiatan olahraga sepak bola dapat dimainkan oleh berbagai kalangan dan kelompok umur, dari anak-anak, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua masih banyak yang melakukan permainan sepak bola sebagai olahraga untuk menjaga dan mempertahankan kebugarannya. Oleh sebab itu, dalam lingkup sekolah permainan sepak bola juga merupakan olahraga favorit siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Akan tetapi menurut (Prasetya & Kuntjoro, 2019) tujuan sepak bola tidak hanya untuk melatih siswa dalam hal aktivitas fisik, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan nilai moral mereka, dan untuk membentuk siswa yang lebih modern. Dalam konteks ini, seperti halnya olahraga lainnya, sepak bola harus memiliki filosofi

yang sama, untuk semua manusia tanpa melakukan diskriminasi berbasis gender (Lale, 2014).

Pengamatan dan hasil wawancara pada tanggal 22 maret 2022 terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yang dilakukan bahwa pembelajaran di SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masih kurang efektif sehingga motivasi belajar siswa belum merata. Sebagian siswa terutama siswa putri masih banyak yang merasakan kejenuhan serta kurang aktif khususnya dalam pembelajaran bola besar. Dikarenakan guru hanya menyampaikan materi dengan cara *problem solving* serta guru belum dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan motivasi. Akibatnya banyak siswa yang mengalami kebosanan dan kurang motivasi ketika melakukan pembelajaran tersebut. Faktanya, dalam pembelajaran sepak bola hanya siswa putra yang aktif sedangkan yang putri hanya duduk menonton karena kurang tertarik. Permainan sepak bola merupakan olahraga kontak fisik yang keras, sehingga siswa perempuan takut untuk memainkan olahraga ini. Salah satu faktor lainnya, guru jarang memberikan alternatif permainan dengan memodifikasi permainan sepak bola yang terkesan menarik, aman, dan memudahkan siswa perempuan dalam memaksimalkan tugas gerakanya. Memodifikasi permainan sepak bola diharapkan menjadi suatu bentuk aktivitas fisik yang seiring dengan permainan terdapat bentuk seni, kerjasama, menumbuhkan toleransi, kesenangan, rasa percaya diri, serta mampu meningkatkan motivasi belajar bagi anak (Mudzakir, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti disini mengakomodir kebutuhan siswa dengan memodifikasi permainan sepak bola, dengan harapan motivasi akan mengarah pada tujuannya. Tujuan modifikasi ini adalah untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran sepak bola. Peneliti berasumsi bahwa dengan memodifikasi permainan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan demikian hubungan motivasi dan kegiatan belajar disekolah adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengarahkan siswa kepada aktivitas belajar dan peran guru mampu menciptakan permainan yang menarik agar siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK kelas IV SD luqman Al-Hakim Bojonegoro?
- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK kelas IV SD luqman Al-Hakim Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya menghasilkan model pembelajaran PJOK dengan permainan yang dapat digunakan sebagai sarana guru sekolah dasar untuk motivasi belajar siswa. Tujuan Modifikasi Permainan Sepak bola Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK Kelas IV SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro, yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK.
- 1.3.2 Untuk mengetahui seberapa pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Siswa Kelas IV SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu::

- 1.4.1 Dapat meningkatkan keaktifan siswa dan nilai kerja sama pada saat pembelajaran.
- 1.4.2 Terhadap seorang pendidik diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi supaya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran agar tidak terkesan monoton.
- 1.4.3 Dapat memperluas wawasan pengetahuan terhadap bagaimana cara memodifikasi pembelajaran.

1.5 Batasan Penelitian

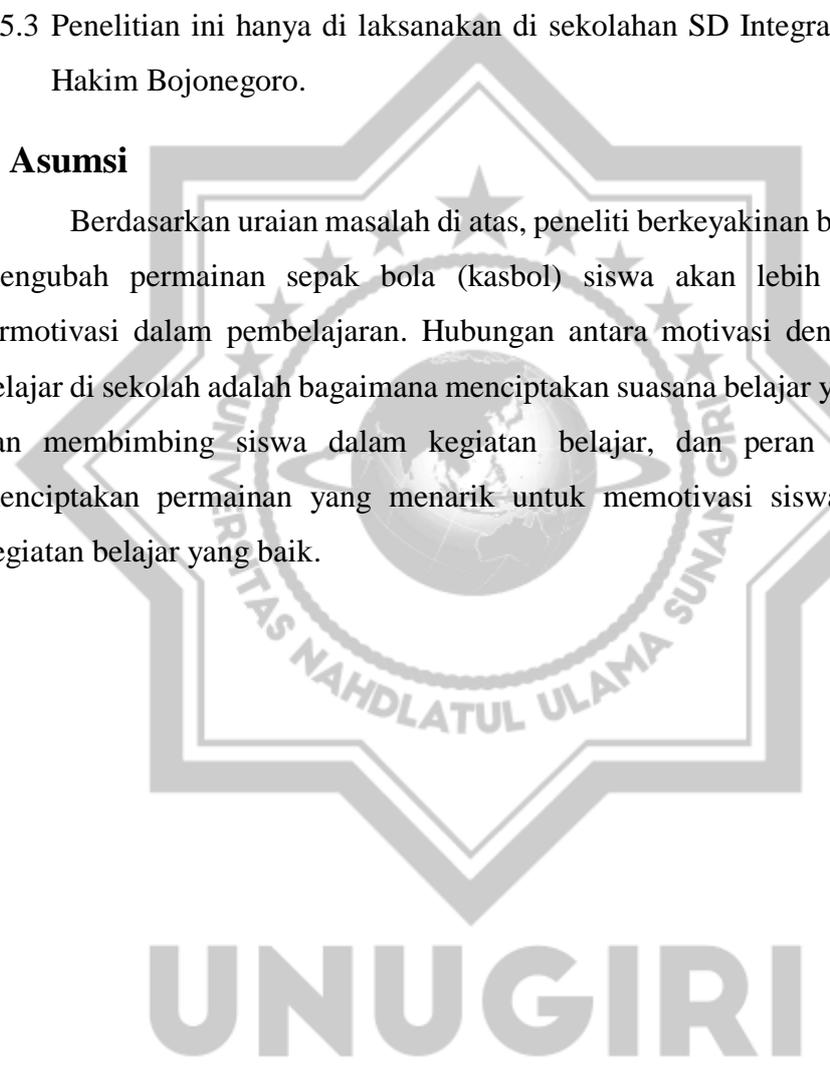
1.5.1 Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh modifikasi permainan sepak bola terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran PJOK kelas IV SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro.

1.5.2 Penelitian ini hanya meneliti pada subjek kelas IV SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro.

1.5.3 Penelitian ini hanya di laksanakan di sekolahan SD Integral Luqman Al Hakim Bojonegoro.

1.6 Asumsi

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti berkeyakinan bahwa dengan mengubah permainan sepak bola (kasbol) siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran. Hubungan antara motivasi dengan kegiatan belajar di sekolah adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar, dan peran guru adalah menciptakan permainan yang menarik untuk memotivasi siswa melakukan kegiatan belajar yang baik.



UNUGIRI